

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEKNIK PENGELASAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROJECT BASED LEARNING* DI SMK MUHAMMADIYAH MAJENANG CILACAP.

Oleh : Kuswanto, Arif Susanto. Teknik Otomotif, Smk Muhammadiyah Majenang Cilacap.
E_mail : arif_susanto360@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan prestasi pembelajaran pada praktik pengelasan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)*. 2) mendapatkan bukti peningkatan prestasi pembelajaran praktik pengelasan setelah diterapkan model *Project Based Learning (PBL)*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus pada kelas XI Teknik Pemeliharaan Mekanik Industri (TPMI) A di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap dengan Subyek penelitian adalah siswa dan guru. Penelitian ini menggunakan desai Kemmis & Taggart yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, wawancara dan studi dokumen. Analisa dilakukan dengan analisa kualitatif untuk menggambarkan suasana pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dan analisa kuantitatif untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) penerapan pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* di kelas TKR Smk Muhammadiyah Majenang Cilacap dapat meningkatkan prestasi pembelajaran sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimum) yaitu 75 dengan presentase siswa mencapai 80% atau lebih. 2) Peningkatan prestasi tersebut dapat terlihat dari nilai prestasi yang didapat, dimana sebelum penelitian nilai yang didapat sebesar 65,8 dengan tingkat kelulusan sebesar 13,89%, siklus I 73,8 dengan tingkat kelulusan sebesar 71,22% dan siklus 2 sebesar 82,0 dengan tingkat kelulusan siswa 100%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran praktik pengelasan.

Kata kunci : *Model Project Based Learning, Prestasi Pembelajaran, Praktik Pengelasan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa dan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan ketrampilan. Dalam mencapai tujuan tersebut terdukung dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Tuntutan dalam standarisasi kompetensi, yang dirumuskan Direktorat Pembinaan SMK (2005: 38) bahwa Kompetensi merupakan suatu spesifikasi pengetahuan dan keterampilan serta penerapan dari pengetahuan dan keterampilan tersebut setingkat dengan industri pada standar kinerja yang dipersyaratkan dalam pekerjaan Direktorat Dikmenjur (2004:11) menyatakan bahwa ”Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sendiri, sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, efektif dan psikomotorik dengan baik Sesuai landasan dalam penyusunan kurikulum SMK, pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya serta menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya (Permen Diknas No. 23 Tahun 2006).

Tugas sebagai pendidik atau guru, tidak hanya memberikan ilmu tapi juga harus dapat memotivasi siswa, memberi dorongan yang positif, mengubah perilaku sehingga siswa termotivasi, memberi suasana belajar yang menyenangkan, agar mereka bisa berkembang semaksimal mungkin. Guru tidak hanya mengolah otak siswanya tapi juga mengolah jiwa anak didiknya, bila seorang guru hanya mengolah otak tanpa mempedulikan jiwa anak didiknya, alhasil mereka tumbuh menjadi manusia yang tidak berhati dan tanpa karakter yang kuat.

Direktorat Pembinaan SMK (2005:39) menentukan lima komponen kompetensi yang meliputi: (a) keterampilan melaksanakan tugas/kerja (b) keterampilan mengatur tugas/kerja, c) keterampilan mengelola ketidakteraturan dan masalah rutin (*contingency*) (d) keterampilan lingkungan kerja/peran (e) keterampilan menstransfer kemampuan ke situasi yang baru (*transfer skill*). Dari lima komponen kompetensi tersebut, perlu ada usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah mengadakan pembentukan karakter peserta didik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang muncul dari tempat kerja, atau tempat melakukan pekerjaan sehari-hari misalnya kelas. Penelitian tindakan menjelaskan karakteristik esensial dari metode yang digunakan, yakni mencoba gagasan dan praktik sebagai suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan, kurikulum, mengajar dan belajar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran

yang menggunakan siklus-siklus berspiral dari identifikasi masalah, analisis masalah (pemilihan masalah yang *urgen*), dan perumusan masalah yang perlu ditindak lanjuti. Setelah itu, dapat dirumuskan hipotesis tindakan, diikuti dengan analisis, evaluasi, dan refleksi. Selain itu dapat dirumuskan hipotesis tindakan, diikuti dengan perencanaan dan pelaksanaan tindakan, pengumpulan data yang sistematis, analisis, evaluasi, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XII TKR yang merupakan jurusan Teknik Perawatan Mekanik Industri di SMK Muhammadiyah Majenang Cilacap. Untuk memperoleh data yang akurat, maka penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan beberapa siklus.

Meningkatkan prestasi pembelajaran sesuai dengan KKM (Kriteria ketuntasan minimum) yaitu 75 dengan presentase siswa mencapai 80% atau lebih. 2) Peningkatan prestasi tersebut dapat terlihat dari nilai prestasi yang didapat, dimana sebelum penelitian nilai yang didapat sebesar 65,8 dengan tingkat kelulusan sebesar 13,89%, siklus I 73,8 dengan tingkat kelulusan sebesar 71,22% dan siklus 2 sebesar 82,0 dengan tingkat kelulusan siswa 100%. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan pembelajaran praktik pengelasan.

DAFTAR PUSTAKA

_____, *Why Project Based Learning (PBL)?*, Diambil tanggal 4 april 2016, dari http://bie.org/about/why_pbl

Arikunto, S. (2012). Dasar-dasar evaluasi pendidikan: edisi kedua. Jakarta: BumiAksara.

Rochman Natawidjaja. (1984). Pengajaran Remedial. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sudarwan Danim. (1995). Media Komunikasi Pendidikan. Surakarta : Bumi Aksara.

Sukardi. (2008). Metodologi penelitian dan pendidikan kompetensi dan praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara

Taniredja, T, et.al. (2012). Model-model pembelajaran inovatif. Bandung:Alfabera

Uno, B.H. (2011). Perencanaan pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.